Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 3, Agustus 2026

Peningkatan Kelancaran Membaca melalui *Repeated Reading* Berbasis Kontekstual pada Siswa Berisiko *Slow Learner*

Lis Setiyowati[1], Ishartiwi[2], Nurhikmah[3]
[1,2]Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
[3]Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

[1]lissetiyowati.2025@student.uny.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.5183

Abstrak

Kelancaran membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan dalam mengikuti perkembangan kemampuan membaca sesuai tuntutan kelasnya. Siswa yang berisiko *slow learner* memerlukan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan latihan secara berulang, bertahap dan sesuai dengan karakteristik serta pengalaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca melalui penerapan *Repeated Reading* berbasis kontekstual pada siswa kelas II yang berisiko *slow learner* di SDN 004 Mentarang Hulu. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas lima siswa, yaitu CO, GL, MO, PT dan SN. Data dikumpulkan melalui tes kelancaran membaca, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perkembangan kemampuan siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca pada seluruh siswa setelah penerapan *Repeated Reading* berbasis kontekstual. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca dengan lebih tepat, lancar dan percaya diri, serta berkurangnya kebutuhan terhadap bantuan guru selama proses membaca. Penggunaan teks yang dekat dengan pengalaman siswa, pengulangan bacaan secara sistematis, pemberian contoh, koreksi kesalahan dan umpan balik secara langsung menjadi unsur penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca. Dengan demikian, *Repeated Reading* berbasis kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa yang berisiko *slow learner*, meskipun hasil penelitian ini perlu digeneralisasikan secara hati-hati karena terbatas pada lima siswa dalam satu kelas dan satu sekolah.
Kata kunci: *Repeated Reading*, kelancaran membaca, *slow learner*, siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa sekolah dasar karena kemampuan tersebut menjadi prasyarat untuk memahami berbagai informasi dalam proses pembelajaran. Pada tahap kelas rendah, kelancaran membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata, tetapi juga mencakup ketepatan, kecepatan dan ekspresi ketika membaca teks. Metsala & David (2022) menunjukkan bahwa hambatan kelancaran membaca dapat berkaitan dengan kesulitan memahami teks sehingga intervensi membaca perlu diarahkan secara sistematis pada siswa yang mengalami hambatan

kelancaran. Sementara itu, Li et al. (2023) menunjukkan bahwa kelancaran membaca pada anak dengan kesulitan membaca dipengaruhi oleh kemampuan linguistik yang mendukung otomatisasi proses membaca. Dalam konteks Indonesia, Sari & Setiawan (2023) berdasarkan data PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian melalui penguatan proses pembelajaran membaca sejak pendidikan dasar.

Permasalahan kelancaran membaca menjadi lebih kompleks pada siswa yang mengalami hambatan belajar atau memiliki karakteristik *slow learner*. Siswa dengan karakteristik tersebut membutuhkan pembelajaran yang lebih terstruktur, bertahap, berulang dan disesuaikan dengan kemampuan aktual mereka. Didion & Toste (2022) menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan pemantauan diri, penetapan tujuan dan penguatan atribusi positif dapat membantu meningkatkan *oral reading fluency* siswa sekolah dasar yang mengalami atau berisiko mengalami kesulitan membaca. Cockerill et al. (2023) melalui penelitian intervensi terhadap siswa usia 7-9 tahun menemukan bahwa pembelajaran yang secara khusus menargetkan kelancaran dan pemahaman membaca memberikan dampak positif terhadap capaian membaca siswa yang mengalami kesulitan. Temuan tersebut sejalan dengan Abidin et al. (2025) yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca merupakan faktor penting yang berhubungan dengan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia.

Salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kelancaran membaca adalah Repeated Reading, yaitu kegiatan membaca teks yang sama secara berulang dengan bimbingan dan umpan balik sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan otomatisasi, ketepatan dan kecepatan membaca. Romig & Jetton (2024) menunjukkan bahwa intervensi *Repeated Reading* dapat meningkatkan *correct word reading fluency* pada siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Gomes & Hirata (2025) melalui penelitian eksperimen acak pada siswa sekolah dasar juga menemukan bahwa program pengembangan kelancaran membaca yang didasarkan pada prinsip *Repeated Reading* memberikan peningkatan pada kecepatan dan akurasi membaca. Penelitian Ayuningtyas et al. (2025) dalam *Mimbar Sekolah Dasar* juga menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran membaca yang sistematis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, dengan peningkatan skor setelah pemberian perlakuan. Meskipun *Repeated Reading* memberikan peluang untuk meningkatkan kelancaran, penerapannya perlu dikembangkan dalam pembelajaran yang bermakna agar siswa tidak sekadar melakukan pengulangan secara mekanis. Penggunaan bahan bacaan yang sesuai tingkat kemampuan dan pengalaman siswa dapat membantu membuat latihan membaca lebih menarik dan relevan. Pham et al. (2024) menunjukkan bahwa variasi dalam penerapan *Repeated Reading*, termasuk penggunaan dukungan audio, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecepatan membaca. Pada konteks sekolah dasar Indonesia, Juneli et al. (2025) menemukan bahwa strategi PQRST dapat meningkatkan kecepatan membaca efektif siswa yang mencakup aspek kecepatan dan pemahaman. Handayani & Adi (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa karena materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi *Repeated Reading* berbasis kontekstual menjadi relevan untuk digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh latihan membaca berulang melalui teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga latihan ketepatan, kecepatan dan ekspresi membaca dapat dilakukan dalam situasi yang lebih bermakna. Penelitian Milah et al. (2025)

Copyright © 2026 The Author(s)

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca yang mengintegrasikan unsur relevansi dan keterlibatan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Romadlona & Suhartono (2025) menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang mendukung, termasuk keberadaan ruang dan aktivitas membaca yang terstruktur, dapat mendorong frekuensi, keterlibatan, minat dan motivasi membaca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran kelancaran membaca bagi siswa berisiko *slow learner* perlu dirancang dengan menggabungkan latihan berulang, materi yang sesuai kemampuan, dukungan guru dan konteks pengalaman siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas II SDN 004 Mentarang Hulu. Berdasarkan data dilapangan, siswa masih mengalami hambatan dalam membaca secara lancar sehingga membutuhkan latihan yang berulang, pendampingan dan penggunaan bahan bacaan yang lebih dekat dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada penerapan Repeated Reading berbasis kontekstual sebagai upaya memberikan latihan membaca secara sistematis sekaligus bermakna bagi siswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menguji *Repeated Reading* secara umum atau pada konteks bahasa asing, penelitian ini secara khusus menerapkannya pada siswa kelas II yang berisiko *slow learner* dengan mengintegrasikan teks kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca melalui Repeated Reading berbasis kontekstual pada siswa berisiko *slow learner* kelas II SDN 004 Mentarang Hulu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran membaca yang sistematis, berulang, kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang mengalami hambatan dalam kelancaran membaca.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kelancaran membaca melalui penerapan *Repeated Reading* berbasis kontekstual pada siswa kelas II. Pemilihan PTK didasarkan pada karakteristik penelitian yang berorientasi pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pembelajaran menggunakan *Repeated Reading*, yaitu kegiatan membaca teks yang sama secara berulang dengan bimbingan, koreksi dan umpan balik dari guru. Pendekatan tersebut dipadukan dengan konteks kehidupan siswa melalui penggunaan teks yang berkaitan dengan lingkungan, pengalaman, aktivitas dan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan tindakan diarahkan untuk meningkatkan tiga aspek kelancaran membaca, yaitu akurasi, kecepatan dan prosodi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 004 Mentarang Hulu, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 12 dan 13 Mei 2025, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18, 19 dan 20 Mei 2025. Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dengan durasi 2x35 atau 70 menit setiap pertemuan. Tahapan penelitian meliputi kegiatan prasiklus, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada akhir setiap siklus dilakukan pengukuran kemampuan membaca untuk mengetahui perkembangan kelancaran membaca siswa dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Partisipan penelitian berjumlah lima siswa kelas II SDN 004 Mentarang Hulu, terdiri atas dua siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan. Kelima siswa tersebut diberi kode CO, GL, MO, PT dan SN untuk menjaga kerahasiaan identitas. Dari lima partisipan tersebut, dua siswa diidentifikasi berisiko mengalami hambatan slow learner, sedangkan tiga siswa lainnya merupakan partisipan kelas yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan pengukuran. Dengan demikian, istilah *siswa berisiko slow learner* dalam penelitian ini tidak merujuk kepada seluruh lima partisipan dan tidak digunakan sebagai diagnosis klinis.

Penentuan siswa yang berisiko mengalami hambatan *slow learner* dilakukan secara purposif berdasarkan hasil identifikasi awal yang melibatkan peneliti dan guru kelas. Identifikasi tidak hanya didasarkan pada kesulitan membaca, tetapi mempertimbangkan beberapa karakteristik belajar, yaitu kebutuhan waktu belajar yang lebih panjang, kebutuhan terhadap pengulangan materi, kesulitan mempertahankan penguasaan materi setelah pembelajaran, serta kebutuhan terhadap bimbingan individual. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi awal, hasil asesmen atau tes membaca awal, catatan perkembangan belajar siswa dan pertimbangan guru kelas. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menentukan siswa yang memerlukan dukungan pembelajaran lebih intensif dalam penelitian ini dan bukan untuk menetapkan diagnosis klinis *slow learner*.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes membaca, observasi dan dokumentasi. Tes membaca digunakan untuk mengukur kelancaran membaca siswa pada tahap prasiklus, akhir Siklus I dan akhir Siklus II. Penilaian tes membaca mencakup tiga aspek, yaitu akurasi, kecepatan dan prosodi. Akurasi berkaitan dengan ketepatan siswa dalam membaca kata dan kalimat sesuai teks. Kecepatan berkaitan dengan kelancaran tempo membaca dan kemampuan menyelesaikan bacaan tanpa banyak terhenti. Prosodi mencakup penggunaan intonasi, jeda, tekanan dan ekspresi yang sesuai dengan isi bacaan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai perhatian, keberanian, keterlibatan, respons terhadap bimbingan dan koreksi guru, serta kepercayaan diri siswa selama mengikuti kegiatan *Repeated Reading*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa, catatan pembelajaran dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen tes membaca disusun berdasarkan indikator kemampuan kelancaran membaca dan tujuan tindakan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek akurasi, kecepatan dan prosodi. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dengan memastikan kesesuaian indikator, butir penilaian, teks bacaan dan tujuan pengukuran kemampuan kelancaran membaca. Instrumen dikonsultasikan kepada pihak yang relevan dalam proses penelitian, termasuk guru kelas dan pembimbing, untuk memastikan kesesuaian isi dan keterbacaan instrumen dengan karakteristik siswa kelas II. Konsistensi pengukuran dijaga dengan menggunakan indikator dan rubrik yang sama pada setiap tahap pengukuran.

Skor kemampuan kelancaran membaca dihitung menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\mathbf{P = (F/N) \times 100\%}$$

Keterangan:
P = persentase skor yang diperoleh;
F = skor yang diperoleh siswa;
N = skor maksimal.

Hasil penilaian dikategorikan menjadi sangat baik (81-100), baik (61-80), cukup (41-60) dan kurang (≤40).

Penerapan *Repeated Reading* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks yang sama secara berulang melalui tahapan pemodelan, membaca bersama, membaca individual, pengulangan, koreksi dan umpan balik. Teks yang digunakan

Copyright © 2026 The Author(s)

memiliki karakteristik sederhana, sesuai tingkat kemampuan membaca siswa dan berkaitan dengan lingkungan, pengalaman, aktivitas, atau kehidupan sehari-hari siswa sehingga konteks bacaan lebih dekat dengan pengalaman mereka. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh membaca teks dengan pelafalan, kecepatan, intonasi, serta jeda yang tepat. Siswa kemudian membaca teks bersama-sama dengan guru. Setelah itu, siswa membaca secara individual dengan bimbingan guru. Bacaan yang sama diulang sebanyak 2-4 kali sesuai kebutuhan siswa. Setiap kali ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi dan umpan balik secara langsung, kemudian siswa diminta mengulangi kata, kalimat, atau bagian bacaan yang masih mengalami kesalahan. Bimbingan individual diberikan lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan dukungan.

Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada penerapan awal prosedur *Repeated Reading*, meliputi pemodelan membaca oleh guru, membaca bersama, membaca individual, pengulangan bacaan, serta pemberian koreksi dan umpan balik. Hasil observasi dan tes pada Siklus I kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Pada Siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan dilakukan melalui pemberian bimbingan individual yang lebih intensif, penyesuaian tingkat kesulitan teks dengan kemampuan siswa, pemberian motivasi secara lebih terarah dan pengulangan bacaan secara bertahap. Koreksi difokuskan pada kesalahan yang masih muncul pada masing-masing siswa, terutama dalam akurasi, kelancaran tempo, intonasi dan penggunaan jeda.

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian melibatkan lima siswa kelas II SDN 004 Mentarang Hulu, dengan dua siswa menunjukkan karakteristik berisiko *slow learner*. Kelancaran membaca dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu akurasi atau ketepatan membaca, kecepatan membaca, serta prosodi yang meliputi intonasi dan ekspresi. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, kemampuan dengan persentase 81-100% termasuk kategori sangat baik, 61-80% kategori baik, 41-60% kategori cukup dan ≤40% kategori kurang. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar 75%.

Hasil Prasiklus dan Siklus I

Pada kondisi awal, kemampuan kelancaran membaca siswa masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa nilai siswa berada pada rentang 42-75. Setelah diterapkan *Repeated Reading* pada siklus I, seluruh siswa mengalami peningkatan. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Kelancaran Membaca Prasiklus dan Siklus I

No.	Siswa	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	CO	75	91	16
2	GL	50	60	10
3	MO	67	83	16
4	PT	67	83	16
5	SN	42	58	16

Berdasarkan Tabel 1, seluruh siswa menunjukkan peningkatan setelah memperoleh tindakan pada siklus I. CO meningkat dari 75 menjadi 91 atau bertambah 16 poin dan berada pada kategori sangat baik. GL meningkat dari 50 menjadi 60 atau bertambah 10 poin, tetapi masih berada pada kategori cukup. MO dan PT masing-masing meningkat 16 poin, dari 67 menjadi 83, sehingga keduanya berada pada kategori baik. Sementara itu, SN meningkat dari 42 menjadi 58 atau bertambah 16 poin, tetapi masih berada pada kategori cukup. Dengan demikian, meskipun seluruh siswa mengalami perkembangan positif, hasil siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Data tersebut juga menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal lebih rendah masih membutuhkan pendampingan dan pengulangan membaca yang lebih intensif.

Selama pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa juga mulai menunjukkan perkembangan. CO memperoleh persentase aktivitas sebesar 80% dengan kategori baik, GL 58% dengan kategori cukup, MO 80% dengan kategori baik, PT 91% dengan kategori sangat baik dan SN 52% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah aktif mengikuti pembelajaran, tetapi siswa yang mengalami kesulitan membaca masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif, terutama ketika menghadapi kata-kata yang sulit dan ketika membaca di depan kelas.

Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 80% pada pertemuan pertama, 87% pada pertemuan kedua dan 89% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 85% dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan langkah-langkah *Repeated Reading*, memberikan contoh membaca, membimbing pengulangan bacaan dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, tindakan pada siklus II diperbaiki dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menggunakan teks yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi dan umpan balik secara lebih terarah. Perbaikan tersebut memberikan hasil yang lebih baik. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Kelancaran Membaca Siklus I dan Siklus II

No.	Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	CO	91	100	9
2	GL	60	83	23
3	MO	83	100	17
4	PT	83	100	17
5	SN	58	78	20

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan kelancaran membaca pada siklus II. CO meningkat dari 91 menjadi 100, GL dari 60 menjadi 83, MO dari 83 menjadi 100, PT dari 83 menjadi 100 dan SN dari 58 menjadi 78. Peningkatan terbesar terjadi pada GL sebesar 23 poin, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada CO

Copyright © 2026 The Author(s)

sebesar 9 poin. Dengan demikian, peningkatan tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, tetapi juga pada siswa yang sejak awal telah menunjukkan kemampuan membaca yang relatif baik.

Pada siklus II, CO, MO dan PT mencapai nilai 100 dengan kategori sangat baik, sedangkan GL memperoleh nilai 83 dengan kategori sangat baik dan SN memperoleh nilai 78 dengan kategori baik. Dengan menggunakan batas keberhasilan 75%, seluruh siswa telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II berhasil memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Peningkatan juga terlihat pada aktivitas siswa. Pada siklus II, CO, MO dan PT memperoleh persentase aktivitas masing-masing 100%, GL 88% dan SN 80%. Dengan demikian, seluruh siswa berada pada kategori baik atau sangat baik. Dibandingkan dengan siklus I, peningkatan aktivitas terlihat terutama pada GL dan SN yang sebelumnya berada pada kategori cukup. Siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, lebih percaya diri membaca di depan kelas dan lebih antusias mengikuti kegiatan membaca berulang.

Keterlaksanaan pembelajaran guru pada siklus II juga meningkat dibandingkan siklus I. Persentase keterlaksanaan pada pertemuan pertama mencapai 91%, meningkat menjadi 96% pada pertemuan kedua dan mencapai 100% pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata 96% dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam menerapkan langkah-langkah *Repeated Reading*, memberikan bimbingan individual, mengelola pembelajaran, serta memberikan umpan balik selama siswa membaca.

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan siswa, hasil penelitian dari prasiklus hingga siklus II dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Kelancaran Membaca

Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Prasiklus-Siklus II
CO	75	91	100	+25
GL	50	60	83	+33
MO	67	83	100	+33
PT	67	83	100	+33
SN	42	58	78	+36

Tabel 3 memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan kelancaran membaca terjadi secara bertahap pada seluruh siswa. Peningkatan terbesar dari kondisi awal sampai siklus II terjadi pada SN sebesar 36 poin, diikuti GL, MO dan PT masing-masing sebesar 33 poin, sedangkan CO meningkat sebesar 25 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal lebih rendah juga memperoleh perkembangan yang cukup besar setelah mengikuti pembelajaran secara berulang dan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada akurasi, kecepatan dan prosodi membaca, disertai peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan teks yang dekat dengan pengalaman sehari-hari membantu siswa mengikuti kegiatan membaca secara lebih aktif dan memahami bacaan dengan lebih baik. Temuan ini konsisten dengan kesimpulan dalam tesis bahwa

penerapan *Repeated Reading* berbasis kontekstual meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II, khususnya siswa dengan karakteristik *slow learner*. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian dihentikan pada siklus tersebut. Hasil akhir menunjukkan bahwa 5 dari 5 siswa (100%) mencapai nilai minimal 75, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Selain peningkatan hasil tes, seluruh siswa juga menunjukkan aktivitas pembelajaran pada kategori baik atau sangat baik pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Repeated Reading* berbasis kontekstual mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II yang berisiko *slow learner*. Peningkatan terlihat secara individual pada seluruh subjek, yaitu CO dari skor 75 pada prasiklus menjadi 91 pada siklus I dan 100 pada siklus II, GL dari 50 menjadi 60 dan 83, MO dari 67 menjadi 83 dan 100, PT dari 67 menjadi 83 dan 100, serta SN dari 42 menjadi 58 dan 78. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan membaca yang dilakukan secara sistematis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kembali kata dan kalimat yang sebelumnya masih mengalami kesalahan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa *Repeated Reading* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengulangan bacaan, tetapi menjadi bentuk latihan terstruktur yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara bertahap dan membangun kelancaran membaca melalui pengalaman membaca yang berulang.

Makna penting dari temuan tersebut adalah bahwa peningkatan kelancaran membaca terjadi ketika siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara konsisten dengan dukungan yang sesuai. Siswa yang pada kondisi awal masih mengalami kesulitan tidak langsung diarahkan untuk membaca teks yang berbeda, tetapi diberikan kesempatan untuk kembali berinteraksi dengan teks yang sama sehingga proses pengenalan kata menjadi lebih familiar. (Sanches-Ferreira et al., 2022) menunjukkan bahwa intervensi membaca yang sistematis dapat membantu meningkatkan kelancaran dan akurasi membaca siswa yang mengalami kesulitan. Musti et al. (2023) juga menekankan pentingnya dukungan instruksional yang sistematis dalam pengembangan *reading fluency*, terutama bagi siswa yang belum mencapai kemampuan membaca sesuai tuntutan kelas. Cockerill et al. (2023) selanjutnya menunjukkan bahwa intervensi yang secara khusus menargetkan kelancaran membaca dapat memberikan perkembangan positif pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu tersebut karena peningkatan terjadi setelah siswa memperoleh latihan membaca yang terstruktur, dilakukan berulang dan disertai pendampingan guru.

Peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan kemampuan awal yang berbeda juga menunjukkan bahwa pemberian latihan berulang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang memiliki kemampuan awal lebih rendah membutuhkan pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa dengan kemampuan awal yang lebih baik dapat mencapai kelancaran dengan bantuan yang relatif lebih sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *Repeated Reading* tidak harus dilakukan secara seragam, tetapi dapat disesuaikan berdasarkan respons dan kemampuan masing-masing siswa. Cruz et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi membaca yang diberikan secara terarah kepada siswa yang berisiko mengalami kesulitan membaca dapat membantu perkembangan kemampuan membaca sekaligus mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Stocker et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit dan latihan membaca yang terstruktur dapat mendukung perkembangan *word reading fluency*. Halkowski & Kubina (2024) memperlihatkan bahwa *Repeated Reading* dapat digunakan sebagai intervensi

Copyright © 2026 The Author(s)

untuk meningkatkan *reading fluency* pada individu dengan kesulitan belajar spesifik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan latihan membaca yang terstruktur dan berulang, sedangkan penelitian ini memberikan tambahan berupa pengintegrasian latihan tersebut dengan konteks pengalaman siswa.

Pemberian pengulangan dalam penelitian ini juga tidak dilakukan tanpa bimbingan, tetapi disertai pemberian contoh, koreksi dan umpan balik langsung dari guru. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca kata atau kalimat, guru memberikan bantuan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba kembali. Mekanisme tersebut memungkinkan siswa mengetahui kesalahan yang dilakukan dan segera memperbaikinya pada pembacaan berikutnya. Pham et al. (2024) menunjukkan bahwa *Repeated Reading* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh bentuk dukungan yang diberikan selama proses pengulangan. Canuto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *Repeated Reading* yang dipadukan dengan dukungan media bacaan dapat meningkatkan *oral reading fluency*, terutama pada aspek akurasi dan kelancaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan membaca menjadi lebih efektif ketika guru tidak hanya meminta siswa membaca teks berkali-kali, tetapi juga memberikan dukungan instruksional selama proses tersebut.

Selain pengulangan, penggunaan bahan bacaan yang bersifat kontekstual menjadi bagian penting dalam menjelaskan keberhasilan tindakan. Teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan siswa menghubungkan kata dan kalimat yang dibaca dengan pengalaman yang telah mereka kenal. Keterhubungan tersebut dapat membuat aktivitas membaca lebih mudah diikuti karena siswa tidak sepenuhnya berhadapan dengan informasi yang baru. Sunarti et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media yang dirancang sesuai karakteristik pembelajaran membaca dapat membantu perkembangan berbagai aspek membaca siswa sekolah dasar, termasuk ketepatan pengucapan, intonasi dan kelancaran. Mustadi et al. (2022) menunjukkan bahwa media yang dikembangkan secara khusus untuk pembelajaran membaca permulaan dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Ekawati et al. (2023) juga menegaskan pentingnya bahan ajar membaca yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal pentingnya kesesuaian bahan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, tetapi penelitian ini mengintegrasikan kesesuaian materi dengan latihan *Repeated Reading* sehingga siswa memperoleh bahan bacaan yang relevan sekaligus kesempatan untuk mengulang bacaan secara sistematis.

Perubahan kemampuan membaca juga berlangsung bersamaan dengan perubahan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang pada awalnya masih ragu untuk membaca menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan membaca setelah memperoleh kesempatan membaca secara berulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek kemampuan teknis membaca, tetapi juga dengan kondisi pembelajaran yang memberikan rasa aman bagi siswa untuk mencoba dan melakukan kesalahan. Raharjo et al. (2023) menekankan pentingnya identifikasi kemampuan membaca secara tepat agar kebutuhan siswa dapat diketahui dan dukungan pembelajaran dapat diberikan secara sesuai. Sarilah & Ani Endriani (2023) juga menunjukkan bahwa identifikasi bentuk kesulitan membaca diperlukan untuk menentukan dukungan yang sesuai terhadap permasalahan siswa. Widyaningsih & Nugroho (2025) menunjukkan bahwa motivasi membaca memiliki hubungan dengan capaian akademik siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa peningkatan kemampuan membaca perlu dipandang sebagai proses yang melibatkan kemampuan kognitif sekaligus keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian juga memiliki implikasi terhadap pembelajaran membaca bagi siswa yang berisiko *slow learner*. Siswa dengan karakteristik tersebut membutuhkan pembelajaran yang memberikan waktu latihan lebih panjang, instruksi yang jelas, kesempatan mengulang dan dukungan yang konsisten. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan *Repeated Reading* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kesulitan teks, jumlah pengulangan dan intensitas pendampingan berdasarkan kemampuan individual siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kelancaran membaca dapat dikembangkan melalui latihan yang berulang dan terarah, sedangkan pendekatan kontekstual membantu menjadikan latihan tersebut lebih bermakna bagi siswa. Secara praktis, temuan ini memberikan alternatif bagi guru kelas rendah untuk menggabungkan latihan membaca berulang dengan teks yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga kegiatan membaca tidak hanya berorientasi pada kecepatan, tetapi juga pada ketepatan, kelancaran dan keterlibatan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam memahami hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan pada jumlah subjek yang terbatas, yaitu lima siswa dalam satu kelas dan satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa yang berisiko *slow learner*. Penelitian juga menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang berorientasi pada perbaikan pembelajaran dalam konteks tertentu sehingga belum memungkinkan dilakukan perbandingan langsung dengan kelompok yang memperoleh metode pembelajaran berbeda. Selain itu, penelitian belum menguji keberlanjutan kemampuan membaca setelah tindakan dihentikan. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta periode intervensi yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan *Repeated Reading* berbasis kontekstual dengan strategi membaca lainnya serta menguji variasi jenis teks, frekuensi pengulangan, bentuk umpan balik dan penggunaan dukungan audio atau visual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Repeated Reading berbasis kontekstual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II yang berisiko *slow learner*. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada pengulangan bacaan, tetapi pada perpaduan antara latihan yang sistematis, bahan bacaan yang dekat dengan pengalaman siswa, pendampingan guru, koreksi kesalahan dan kesempatan untuk mencoba kembali. Dengan demikian, pembelajaran kelancaran membaca bagi siswa yang mengalami hambatan perlu dirancang sebagai proses yang bertahap, berulang, kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan Repeated Reading berbasis kontekstual menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II yang berisiko *slow learner* di SDN 004 Mentarang Hulu. Peningkatan terjadi pada seluruh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan melalui pengulangan bacaan secara sistematis, pemberian contoh dan bimbingan membaca, koreksi kesalahan, serta penggunaan bahan bacaan yang berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengulangan membaca yang disertai dukungan instruksional dan konteks yang bermakna dapat membantu siswa mengembangkan kelancaran membaca secara bertahap.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa respons siswa terhadap tindakan tidak sepenuhnya seragam. Perbedaan kemampuan awal menyebabkan perkembangan setiap siswa berlangsung pada tingkat yang berbeda, sehingga penerapan *Repeated Reading* perlu disertai

Copyright © 2026 The Author(s)

penyesuaian bantuan, intensitas latihan dan pendampingan berdasarkan kebutuhan individual. Dengan demikian, temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran kelancaran membaca bagi siswa yang berisiko *slow learner* lebih tepat dilakukan melalui latihan yang berulang, terstruktur, kontekstual dan responsif terhadap karakteristik masing-masing siswa.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat bukti bahwa integrasi *Repeated Reading* dan pendekatan kontekstual dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam pembelajaran kelancaran membaca pada siswa yang berisiko *slow learner*. Kontribusi tersebut memperluas penerapan *Repeated Reading* yang tidak hanya menekankan frekuensi pengulangan membaca, tetapi juga mempertimbangkan kebermaknaan bahan bacaan dan kebutuhan individual siswa. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru sekolah dasar dalam merancang intervensi membaca yang sederhana, terstruktur dan dapat diterapkan dalam pembelajaran reguler.

Generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati karena penelitian melibatkan lima siswa pada satu kelas di satu sekolah dan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini juga belum menguji keberlanjutan kemampuan membaca siswa setelah tindakan dihentikan serta belum membandingkan *Repeated Reading* berbasis kontekstual dengan strategi membaca lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta dan konteks sekolah yang lebih beragam, menggunakan periode intervensi yang lebih panjang, serta menerapkan desain komparatif atau kuasi-eksperimental untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas dan keberlanjutan *Repeated Reading* berbasis kontekstual.

References

Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. (2025). Factors Affecting Literacy Ability of Elementary School Students in Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(2). https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i2.86486

Ayuningtyas, T., Iswara, P. D., Sopandi, W., & Sujana, A. (2025). The Effect of the Phonics Method Using Beginning Reading Media on Primary School Students' Beginning Reading Skills. *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(1). https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.81908

Canuto, P. P., Lumidao, Y., Ballagan, A., Calya-En, P., Laoyan, R. K., & Oplas, A. (2024). Enhancing Elementary Students' Oral Reading Fluency Through Repeated Reading and Big Books. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *23*(4). https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.20

Cockerill, M., Thurston, A., & O'Keeffe, J. (2023). Using fluency and comprehension instruction with struggling readers to improve student reading outcomes in English elementary schools. *International Journal of Educational Research Open*, *5*. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100264

Cruz, J., Mendes, S., Alves, D., Marques, S., & Cadime, I. (2023). Fluency Training for Struggling Readers: Examining the Effects of a Tier-2 Intervention in Third Graders. *Education Sciences*, *13*(9). https://doi.org/10.3390/educsci13090908

Didion, L., & Toste, J. R. (2022). Data Mountain: Self-Monitoring, Goal Setting, and Positive Attributions to Enhance the Oral Reading Fluency of Elementary Students With or at Risk for Reading Disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, *55*(5). https://doi.org/10.1177/00222194211043482

Ekawati, S., Rukayah, R., & Suryandari, K. C. (2023). The development of balanced literacy approach-based reading material for students of elementary school. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *12*(2).

https://doi.org/10.25273/pe.v12i2.13956

Gomes, M., & Hirata, G. (2025). Developing reading fluency in primary school: evidence from an RCT. *Education Economics*, *33*(3). https://doi.org/10.1080/09645292.2024.2322535

Halkowski, M., & Kubina, R. M. (2024). Effect of Repeated Reading on Reading Fluency for Adults with Specific Learning Disabilities. *Behavior Analysis in Practice*, *17*(2). https://doi.org/10.1007/s40617-024-00926-0

Handayani, W., & Adi, B. S. (2025). Enhancing Reading and Writing Skills Through the Local Wisdom-Based Animated Video Media. *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(1). https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.81915

Juneli, J. A., Hartati, T., Sopandi, W., & Sujana, A. (2025). Applying the Preview, Question, Read, Summarize, and Test Method to Enhance the Effective Reading Speed of Elementary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(1). https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.81938

Li, M., Georgiou, G., Kirby, J. R., Frijters, J. C., Zhao, W., & Wang, T. (2023). Reading Fluency in Chinese Children With Reading Disabilities and/or ADHD: A Key Role for Morphology. *Journal of Learning Disabilities*, *56*(6). https://doi.org/10.1177/00222194221131569

Metsala, J. L., & David, M. D. (2022). Improving English reading fluency and comprehension for children with reading fluency disabilities. *Dyslexia*, *28*(1). https://doi.org/10.1002/dys.1695

Milah, N. H., Damaianti, V. S., & Mardiah, D. (2025). Enhancing Elementary School Students' Reading Comprehension Skills Using the Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) Model based on Project-Based Learning (PjBL). *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(3).

Mustadi, A., Sayekti, O. M., Rochmah, E. N., Zubaidah, E., Sugiarsih, S., & Schulze, K. M. (2022). Pancalis: Android-based learning media for early-reading in new normal. *Cakrawala Pendidikan*, *41*(1). https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45883

Musti, S., Smith, J. M., & Begeny, J. C. (2023). A Virtual Tutoring Program to Increase Students' Text Reading Fluency. *Intervention in School and Clinic*, *59*(2). https://doi.org/10.1177/10534512221140474

Pham, N. Y. V., Baker, J. R., & Nguyễn, T. (2024). Comparing the effects of two repeated reading methods on EFL learners' reading rates. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-02793-0

Raharjo, F. R., Firdaus, F. M., & Fadhli, R. (2023). Measuring early reading skills using valid and reliable instrument. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *13*(1). https://doi.org/10.25273/pe.v13i1.16812

Romadlona, A. L., & Suhartono, S. (2025). The Role of Reading Corners in Encouraging Reading Literacy in Grade V Students at Muhammadiyah Robbani Elementary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(3).

Romig, J. E., & Jetton, A. (2024). Effects of a Repeated Reading Intervention Delivered Online to Upper Elementary Students. *Journal of Special Education Technology*, *39*(2). https://doi.org/10.1177/01626434231184879

Sanches-Ferreira, M., Martins, H., Valquaresma, A., & Alves, S. (2022). Implementing an online peer tutoring intervention to promote reading skills of elementary students: Effects on fluency and accuracy. *Frontiers in Education*, *7*. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.983332

Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(1). https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873

Copyright © 2026 The Author(s)

Sarilah, & Ani Endriani. (2023). Analysis of Elementary Students' Reading Difficulties and its Relevance to Teacher and Parent Guidance. *Journal of Childhood Development*, *3*(1). https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3727

Stocker, J. D., Kubina, R. M., Crumpler, E. R., Kozloff, M., & Swanton-Derushia, E. (2023). Effects of an Explicit Decoding Plus Frequency Building Intervention on Word Reading Fluency for Students With Disabilities in an Urban Elementary Setting. *Learning Disability Quarterly*, *46*(4). https://doi.org/10.1177/07319487221136279

Sunarti, Anggraini, D., Sarie, D. P., & Jana, P. (2023). The effectiveness of pop-up book media in learning reading skills of grade II elementary school. *Cakrawala Pendidikan*, *42*(2). https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.50381

Widyaningsih, Y., & Nugroho, I. A. (2025). Exploring the Impact of Reading Motivation on Academic Achievement Among 3rd Grade Students Using Univariate and Bivariate Analysis. *Mimbar Sekolah Dasar*, *12*(2). https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i2.86491

---Halaman ini sengaja dikosongkan---